

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN METODE *FULL COSTING*
PADA UMKM ELIPS GORDEN
DESA SIDOHARJO**

Nindi Reiza Mulyanti¹, Erni Unggul SU², Krisdiyawati³
Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,
email: Nindireizamulyanti0703@gmail.com

Abstract

UMKM Elips Gorden adalah usaha yang bergerak dibidang manufaktur yang memproduksi Gorden. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tentang ketepatan perhitungan harga pokok produksi dalam usahanya. Dalam perhitungan harga pokok produksinya, pemilik menggunakan metodenya sendiri yang tentunya kurang tepat dalam penerapannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan studi kasus, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan secara mendalam tentang permasalahan yang terjadi dan penelitian ini bersifat deskriptif. Menganalisis data kemudian disesuaikan dengan teori yang ada, merupakan metode dari penelitian ini. Hasil perhitungan menggunakan metode *full costing* berbeda dengan perhitungan harga pokok produksi dari UMKM. Teori yang digunakan adalah teori perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, dimana seluruh biaya produksi dibebankan terhadap produk. Harga pokok produksi menurut Elips Gorden sebesar Rp 74.190.000 sedangkan menurut metode *full costing* adalah sebesar Rp 74.223.400. kesimpulan adanya pengaruh untuk perhitungan menggunakan metode *full costing* jauh lebih tinggi daripada menggunakan perhitungan yang ada pada UMKM, maka laba yang dihasilkan akan semakin besar.

Kata Kunci : *Perhitungan, Harga Pokok Produksi (HPP), Metode Full Costing*

***THE ANALYSIS OF COST OF PRODUCTION DETERMINATION
WITH THE FULL COSTING METHOD ON
ELLIPTICAL CURTAIN MSMES
IN SIDOHARJO VILLAGE***

Abstract

MSME Elips Curtains is a business engaged in manufacturing that produces curtains. The purpose of this study was to analyze the accuracy of the calculation of the cost of production in its business. In calculating the cost of production, the owner uses his own method, which is certainly not appropriate in its application. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. This research used quantitative methods with case studies, namely research whose purpose is to explain in depth about the problems that occur and this research is descriptive. Analyzing the data and then adjusting it to the existing theory is the method of this research. The results of the calculation using the full costing method were different from the calculation of the cost of production from SMEs. The used theory was the theory of calculating the cost of production using the full costing method, where all production costs are charged to the product. The cost of production according to the Ellips Curtain is Rp. 74.190,000, while according to the full costing method, it is Rp. 74.223,400, The conclusion is that the effect for calculations using the full costing method is much higher than using the existing calculations on MSMEs, then the profit generated will be even greater.

Key words : *Calculation, Cost of Production (HPP), Full Costing Method*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin canggih di era modern mempengaruhi perkembangan dunia usaha sehingga mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Para pelaku usaha diharapkan mampu mengikuti perkembangan tersebut serta mampu menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat agar tujuan usaha dapat tercapai secara optimal. Persaingan harga, kualitas, dan sebagainya menjadikan sebagian UMKM harus membenahi berbagai aspek di dalam usahanya agar mampu menghadapi persaingan tersebut. UMKM harus memaksimalkan pemakaian sumber daya yang dimiliki agar dapat memproduksi secara optimal, meminimumkan pemborosan, dan melakukan proses produksi yang efisien dan efektif. Perhitungan harga pokok produksi merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh setiap UMKM. Dalam perhitungan Harga pokok produksi yang tepat, maka harga jual suatu produk dapat diketahui dan ditentukan dengan tepat sehingga produk tidak *overcost* (dibebani biaya lebih dari yang seharusnya) dan juga tidak *undercost* (dibebani biaya kurang dari yang seharusnya).

Pengertian UMKM Menurut UU No 20 Tahun 2008^[1] adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam Undang- Undang. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan sebuah industri dapat membantu masyarakat kecil untuk memperoleh pekerjaan juga pendapatan bagi hidupnya. Peranan UMKM di Indonesia sering kali dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Oleh karena itu, tidak heran jika kebijakan pengembangan UMKM di Indonesia sering dianggap secara tidak langsung sebagai kebijakan untuk menciptakan kesempatan kerja, kebijakan anti kemiskinan, dan kebijakan sebagai redistribusi pendapatan (Tambunan, 2002:16)^[2]

Perusahaan industri biasanya sangat memperhatikan pengalokasian biaya-biaya produksi yang digunakan. Keunggulan mutu produk terlihat dari penggunaan bahan baku

yang berkualitas serta harga jual produk yang tetap dapat bersaing dipasar Dalam memperoleh laba komponennya adalah pendapatan, pengeluaran atau biaya bahan. Untuk perhitungan Harga Pokok Produksi tetap menghitung tenaga kerja, biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabrik tetapi tidak sesuai dengan teori.

UMKM Elips Gorden merupakan salah satu usaha yang memproduksi beberapa jenis gorden. UMKM Elips Gorden memproduksi Berbagai jenis gorden, yaitu gorden rumah, gorden kantor dan gorden hajatan. Pada UMKM Elips Gorden belum menyesuaikan untuk perhitungan harga pokok produksi dengan metode ABC, metode konvensional, metode *full costing* dan metode *variabel costing*, perhitungan Harga pokok produksi dan harga jual belum sesuai atau belum *balance*, sehingga untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Elips Gorden dan menghasilkan biaya yang *efisien* maka diperlukan suatu metode yang tepat. Penentuan Harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi Harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca (Batubara, 2013)^[3]

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok yang dilakukan UMKM Elips Gorden, bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, dan bagaimana perbedaan antar metode *full costing* dengan metode yang dilakukan UMKM Elips Gorden

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dibuat adalah penelitian dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan permasalahan yang terjadi pada UMKM Elips Gorden tentang perhitungan harga pokok produksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UMKM Elips yang beralamat di Jl. Raya Tanjung Harja Kemantran

Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal Penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu 5 bulan, terhitung dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2021.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini seperti Data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (tidak melalui perantara) berupa hasil wawancara langsung dengan pemilik UMKM Elips Gorden.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhad* pabrik yang didapat dari buku dan informasi lain maupun.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti berupa keterangan dan penjelasan dari pihak UMKM mengenai berbagai yang berkaitan dengan metode pengumpulan data penetapan harga pokok persediaan, perhitungan laba, dan lain-lain.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti berupa data-data perusahaan yang diukur dalam satuan volume dan satuan uang, antara lain anggaran bahan baku, anggaran biaya *overhead* pabrik, biaya produksi, dan lain-lain.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian

ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2014:145)^[4] yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan melihat pencatatan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM yang perhitungannya tidak sesuai teori yang ada dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pemilik UMKM mengenai perhitungan harga pokok produksi yang belum sesuai dengan teori yang ada.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini alat analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan dua pendekatan menurut Mulyadi yaitu:

1. Kalkulasi biaya penuh (*Full Costing*)

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap (Mulyadi, 2005)^[5] Metode *full costing* memperhitungkan biaya tetap karena biaya ini dianggap melekat pada harga pokok persediaan baik barang jadi maupun persediaan barang dalam proses yang belum terjual dan dianggap

harga pokok penjualan jika produk tersebut sudah habis dijual. Dengan demikian biaya produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur-unsur biaya sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	xx
Harga Pokok Produksi	xx

2. Variabel Costing

Variabel costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang hanya berperilaku variabel kedalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel (Mulyadi, 2005)^[6]. Dengan demikian biaya produksi menurut metode *variabel costing* terdiri dari unsur-unsur biaya sebagai berikut ini:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
Harga pokok produksi	xx

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan biaya produksi

a) Bahan baku

Bahan baku utama dalam pembuatan 1 unit gorden diperlukan berbagai macam bahan baku seperti berikut ini:

Tabel 1. bahan baku 1 unit

No	Elemen biaya	Kebutuhan	Harga
1	Kain import	3,7 Meter	Rp 277.500
2	Vitras	2 Meter	Rp 70.000
3	Rolet	1 Meter	Rp 50.000
4	Rel Kotak	1 Meter	Rp 80.000
5	Cantelan/ Hook	2 Pcs	Rp 26.000
6	Tali/Tasel	2 Pcs	Rp 50.000
7	Smokring	28 Pcs	Rp 28.000
8	Benang	1 biji	Rp 2.000
Jumlah			Rp 583.500

b.) Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi 1 unit gorden yaitu ada 3 orang:

Tabel 2. BTKL 1 unit

No	Elemen biaya	Jumlah	Biaya
1	Upah potong & jahit	2 Orang	Rp 290.000
2	Upah pemasangan	2 Orang	Rp 300.000
Jumlah			Rp 590.000

c) Biaya overhead pabrik

Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, juga membutuhkan biaya overhead pabrik untuk membuat 1 unit gorden :

Tabel 3. BOP 1 unit

No	Elemen biaya	Jumlah	Harga
1	Bahan bakar gas	1 biji	Rp 20.000
2	Biaya listrik	13,5kwh	Rp 25.000
3	Parfum Laundry	0,5 liter	Rp 18.000
Jumlah			Rp 63.000

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM

a. Biaya bahan baku

Dalam proses pembuatan gorden pada UMKM Elips Gorden membutuhkan bahan baku. Pada laporan terdiri dari deskripsi bahan baku yang digunakan, jumlah bahan yang digunakan, harga per unit bahan baku, dan total harga. Data biaya bahan baku yang digunakan untuk membuat gorden pada UMKM Elips Gorden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Biaya Bahan Baku

No	Elemen biaya	Jumlah biaya	Unit	Total jumlah
		Rp		Rp
1	Kain Import	277.50	60	16.650.00
2	Vitras	70.000	60	4.200.000
3	Rolet	50.000	60	3.000.000
4	Rel kotak Cantelan/hook	80.000	60	4.800.000
5	k	26.000	60	1.560.000
6	Tali/tasel	50.000	60	3.000.000
7	Smokring	28.000	60	1.680.000
8	Benang	2.000	60	120.000
Jumlah				Rp 35.010.000

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung ini termasuk dalam biaya campuran karena biaya ini terdiri dari biaya tetap yang berupa upah pokok harian, sedangkan biaya variabel berupa upah lembur.

Tabel 1. Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Elemen biaya	Jumlah	Biaya	Unit	Jumlah/tahun
1	Upah potong & jahit	2 ora ng	Rp290 .000	60 gorden	Rp17.400.000
2	Upah pemaangan	2 Ora ng	Rp300 .000	60 gorden	Rp18.000.000
Jumlah					Rp35.400.000

c. Biaya *overhead* pabrik

Biaya-biaya *overhead* tetap yang dikeluarkan dalam proses produksi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Biaya Overhead Pabrik

No	Elemen biaya	Kebutuhan/gorden	Harga satuan	kebutuhan/tahun	Unit	Jumlah Biaya/tahun
1	Bahan Bakar Gas	1 Biji	Rp 20.000	60 Biji	60 gorden	Rp 1.200.000
2	Biaya Listrik	Isi ulang	Rp 25.000	Isi ulang	60 gorden	Rp 1.500.000
3	Parfum Laundry	0,5 Liter	Rp 18.000	30 Liter	60 gorden	Rp 1.080.000
Jumlah						Rp 3.780.000

3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut *Full costing*

Perhitungan harga pokok produksi yang digunakan untuk membuat 60 unit gorden pada UMKM Elips Gorden dapat dilihat dibawah ini :

BBB	Rp 35.010.000
BTKL	Rp 35.400.000
BOP variabel	Rp 3.780.000
BOP tetap	Rp 33.400

HPP Rp 74.223.400

4. Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM dengan Harga Pokok Produksi Menurut *Full Costing*

Tabel 7. Perbandingan perhitungan

Tahun	Metode UMKM	Metode <i>Full Costing</i>	Selisih
	Rp	Rp	Rp 33.400
2020	74.190.000	74.223.400	

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis perhitungan metode *full costing* maka penulis mengambil kesimpulan bahwa perhitungan yang dilakukan oleh UMKM Elips Gorden hanya menghitung biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik dan biaya tenaga kerja langsung tetapi pada biaya *overhead* pabrik tidak semua unsur-unsur yang ada diperhitungkan dengan benar. Perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang ada pada UMKM Elips Gorden. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan metode *full costing*. Berdasarkan perbedaan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menurut UMKM Elips Gorden. Harga pokok dengan metode *full costing* sebesar RP 74.223.400 dan perhitungan harga pokok produksi metode pada UMKM sebesar Rp 74.190.000 menghasilkan selisih sebesar Rp 33.400 Selisih tersebut dititik beratkan pada

biaya *overhead* pabrik tetap yang tidak dibebankan dan dirinci secara benar.

Saran

1. Sebaiknya UMKM memperhitungkan seluruh unsur-unsur biaya *overhead* pabrik sehingga perhitungan harga pokok produksi menggambarkan total biaya produksi yang sesungguhnya atau biaya yang lebih akurat dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam penetapan harga jual yang tepat.
2. Sebaiknya UMKM menggunakan metode *Full costing* dalam menghitung harga pokok produksi. Karena dalam metode *Full costing* dihitung semua biaya yang hanya berkaitan langsung dalam proses produksi. Alasannya adalah karena apabila menggunakan perhitungan menggunakan metode *full costing* maka biaya yang diperoleh akan lebih tinggi, sehingga untuk menentukan harga jual akan lebih baik.
3. Perbedaan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* dan perhitungan pada UMKM harus menjadi perhatian khusus dari pemilik UMKM dalam menentukan harga pokok produksi. Sebaiknya UMKM melakukan koreksi pada perhitungan harga pokok produksi agar sesuai dengan metode *full costing* dengan menghitung dan mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Memperhitungkan secara rinci biaya apa saja yang harus dihitung supaya pada saat menentukan harga jual pemilik tidak mengalami kerugian, tetapi mendapatkan laba untuk usahanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam melakukan penelitian dan tugas akhir ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, M.PP., selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priyatna Sari, SE, M.Si, AK., CA., selaku Ka. Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

3. Ibu Erni Unggul SU, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir (TA) ini.
4. Ibu Krisdiyawati SE, M, Ak selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir (TA) ini.
5. Bapak Ali Sodikin selaku pemilik yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di usahanya dan memberikan banyak ilmu serta pengalaman
6. Ayahanda Untung Kari dan Ibunda Toibah yang selalu memberi dukungan dan Do'a yang tak henti-hentinya, serta motivasi untuk menjalankan segala tugas kuliah dengan sabar, ikhlas dan tetap semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: CV Eko Jaya.
- [2]Tambunan, T. T. (2002). *Usaha kecil dan menengah di indonesia: Beberapa isu penting*. Jakarta: Salemba Empat
- [3]Batubara, Helmina. 2013. *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium Di UD. Istana Alumunium Manado*. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3: 217-224 ISSN 2303-1174
- [4]Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*. Cetakan Kedua puluh, (Nafarin, 2009) (Mowen, 2009)Alfabeta. Bandung.
- [5]Mulyadi, 2005 , *Akuntansi Biaya*, Edisi kelima, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- [6]Mulyadi, 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.